

KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MI DARUL ULUM SARIROGO SIDOARJO

Siti Dewi Patimah

email: dewipatima04@gmail.com

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

Jl. Raya Sarirogo No. 1 Sidoarjo

Fathul Fauzi

email: ffathul123@gmail.com

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

Jl. Raya Sarirogo No. 1 Sidoarjo

Article History:

Dikirim:

5 Januari 2021

Direvisi:

30 Januari 2021

Diterima:

25 Februari 2021

Korespondensi Penulis:

HP / WA : 081328099669

Abstract: *The research topic in this research is planning and implementing Managerial Madrasah Principals in Improving Teacher Professionalism at MI Darul Ulum Sarirogo Sidoarjo. The purpose of this study is to determine the Managerial Evaluation by the Head of Madrasah in Improving Teacher Professionalism at MI Darul Ulum Sarirogo Sidoarjo. The research method in this study. is to use descriptive qualitative research. Data collection methods: observation, documentation, and interviews. The location used for this research is MI Darul Ulum Sarirogo which is located at JL. Raya Sarirogo 99B. Data analysis is directed at data reduction, synthesization, triangulation and participation extension as a check for data validity. The results of this study include: Planning carried out by the head of MI Darul Ulum Sarirogo is based on the vision, mission and goals of the school. The benefits of this study are to provide knowledge about the principal of Madrasah MI Darul Ulum Sarirogo in carrying out his duties so that it can be effective and efficient.*

Keywords: *Competence, Managerial, Teacher performance*

PENDAHULUAN

Kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak pada sebuah tugas. Kompetensi juga merujuk pada kecakapan seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan kepadanya dengan hasil yang baik. kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh kepala madrasah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap dasar yang harus dimiliki oleh kepala madrasah yang berfikir dan bertindak agar bersifat dinamis, berkembang dan dapat diraih dan dilaksanakan setiap waktu.¹

Kompetensi manajerial dapat diartikan sebagai kemampuan mengelola sumber daya melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Menurut Budi Suhardiman kompetensi manajerial yaitu kemampuan dasar pemahaman kepala madrasah dalam hal pengelolaan madrasah.²

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat dan negara untuk menyediakan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam perkembangan bangsa. Untuk itu dibutuhkan seorang pemimpin yang didasarkan pada jati diri bangsa yang hakiki, bersumber nilai-

nilai budaya dan agama serta mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi di dunia pendidikan.³

Kepala madrasah adalah pimpinan tertinggi di madrasah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan madrasah. Oleh karena itu, dalam pendidikan, kepala madrasah perlu usaha dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait di madrasah, agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas kepala madrasah yaitu sebagai EMASLIM, yaitu Educator (pendidik), Manajer, Administrator, Supervisor, Leader (pemimpin), Inovator (pencipta/penggagas), dan Motivator (pendorong). Dalam melaksanakan tugas tersebut kepemimpinan harus dapat

¹ Sagala. 2009. *Dasar Kompetensi Guru* (Yogyakarta: Teras), hlm. 126.

² Budi Suhardiman, (2012), *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h.44.

³ Aan Komari & Cepi Triana, *Visioneriy Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 80

menerapkan dan memberikan contoh. Selain itu, Ada juga hal yang perlu dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu filosofis: ing ngarsa sung tulado, ing madya mangun karso, tut wuri handayani. Artinya, pemimpin harus dapat memberi contoh dalam berbuat sesuatu, pemimpin harus selalu membangkitkan semangat seluruh staf untuk mengajukan gagasan dan kemudian mewujudkannya, serta mendorong dan mendukung setiap staf untuk tampil menunjukkan kemampuannya.⁴

Kepala madrasah adalah peran fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin dalam suatu madrasah, di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadinya interaksi antara guru dalam memberikan pelajaran dan anak didik yang menerima pelajaran. Kepala madrasah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang – orang tanpa didasarkan atas pertimbangan. Siapapun yang mau diangkat menjadi kepala madrasah harus melalui berbagai macam prosedur seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas sesuai Permendiknas No. 28 Tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah / madrasah.⁵

Salah satu upaya Kepala Madrasah dalam memajukan sekolah dengan baik yaitu dengan melakukan pembinaan kepada guru. Pembinaan tersebut dilakukan agar guru melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, efektif, dan efisien.

Pendidikan merupakan suatu proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter sebuah peradaban khususnya lewat pendidikan formal. Tanpa pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuannya sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang awam terhadap lingkungan sekitar bahkan tidak beradap. Karena itu, sebuah peradaban yang memberdayakan akan lahir dari suatu pola pendidikan dalam skala luas yang efektif bagi konteks dan mampu menjawab segala tantangan zaman.

Untuk mendukung keterlaksanaan program pendidikan tersebut berbagai peraturan perundang-undangan telah diluncurkan dimulai dari UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, disusul oleh Peraturan Pemerintah (PP) No.74 Tahun 2008. Selanjutnya Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Pasal 8 UndangUndang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, mengamanatkan bahwa, guru

⁴ Putu Suarnaya, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktis* (Malang: Gunung Samudera, 2010), hal. 19-22.

⁵ Agus Nurtanio, *Strategi Mengembangkan Kompetensi Manajemen Kepala Sekolah* (Yogyakarta : Penerbitan Universitas Negeri Yogyakarta, 2010), hal. 1.

wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat rohani dan jasmani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta pada pendidikan usia dini jalur pendidikan dasar dan formal. Kinerja guru merupakan elemen paling penting dalam pendidikan, selain itu juga yang sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kualitas pendidikan.

Guru memegang peran utama dalam pendidikan, khususnya pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah/madrasah. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Begitu pentingnya peran guru dalam proses pendidikan, maka seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuan dan kinerjanya sebagai tenaga yang bermartabat dan profesional. Karena keberhasilan seorang guru harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, apabila guru telah memenuhi kriteria tersebut berarti seorang guru dapat dikatakan berhasil dan memiliki kualitas yang baik. Sebaliknya apabila seorang guru belum memenuhi kriteria yang baik maka guru belum dapat dikatakan berhasil.

Kualitas guru identik dengan kinerja guru. Kinerja guru adalah usaha tertinggi yang dilakukan oleh guru dalam melakukan amanahnya sebagai guru. Kinerja guru yang baik menurut Sahertian adalah : (1) guru dapat melayani pembelajaran secara individual maupun kelompok, (2) mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang memudahkan siswa belajar, (3) mampu merencanakan dan menyusun persiapan pembelajaran, (4) mengikut sertakan peserta didik dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) guru menempatkan diri sebagai pemimpin yang aktif bagi peserta didik.⁶

Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kinerja guru sebagai pendidik. Kinerja guru akan mengantarkan proses pembelajaran mencapai tujuan pendidikan, yang meliputi kegiatan yang menyangkut tugas profesionalnya sebagai guru dan tugas pengembangan pribadi guru. Tugas profesional guru mencakup suatu rentetan kegiatan, yang dimulai dari kegiatan merencanakan pengajaran, menyajikan, mengevaluasi,

⁶ Hariyanto, *Dasar Kinerja Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.22

hingga memberikan tindak lanjut dari hasil evaluasi. Tugas pengembangan pribadi guru bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesi dan akademis berupa kegiatan-kegiatan yang diarahkan untuk memperluas dan memperdalam ilmu yang ditekuni, melatih berbagai ketrampilan dan keahlian menggunakan berbagai metode pengajaran, meningkatkan keahlian dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi pendidikan, serta aktivitas-aktivitas dalam berbagai komunitas masyarakat ilmiah.⁷

Hasil penelitian awal menemukan bahwa kepala madrasah belum memiliki kompetensi profesional maupun kemampuan manajerial terlebih lagi dalam dimensi kepemimpinannya. Keterangan ini menunjukkan penting dan menariknya masalah ini diteliti. Alasan menariknya adalah karena, salah satu sebabnya ketiadaan kualifikasi yang memadai bagi kepala madrasah adalah akibat kurang atau tidak memiliki otonomi dalam menjalankan madrasah terutama mengalokasikan sumber daya yang tersedia. Indikatornya, pertama, bersifat sentralistik yaitu segala sesuatu yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan diatur secara ketat oleh Kemenag. Kedua, segalanya ditetapkan berdasarkan dari Kemenag sehingga tidak memberi peluang bagi kepala madrasah, guru dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di madrasah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, manajerial dan sebagainya. Ketiga, tidak diberikannya kebebasan dan kekuasaan yang besar kepada kepala madrasah beserta seperangkat tanggung jawab dalam mengelola sumber daya.

Seperti halnya pada dunia pendidikan saat ini, bahwa kemampuan manajerial sangatlah penting dan harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah. Sehingga mampu bersaing dengan kompetitornya dan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan disadari bahwa saat ini dunia pendidikan semakin berkembang akan adanya teknologi. Di MI Darul Ulum Sarirogo kepala madrasah tidak membatasi komunikasi dengan semua warga sekolah termasuk guru selaku bawahannya. Kepala madrasah selalu berdiskusi bersama guru untuk meminta pendapat bagaimana cara menjadi kepala madrasah yang baik. Dan hal tersebut juga dimanfaatkan oleh semua guru di MI Darul Ulum Sarirogo untuk meminta pendapat kepada kepala madrasah bagaimana cara meningkatkan kinerja guru yang profesional pada setiap mengajar dan bagaimana cara agar murid bisa menerima semua materi yang diberikan dan menjadikan murid yang berkualitas.

Selain itu kepala madrasah juga menanamkan budaya religious kepada seluruh warga

⁷ Mukholisoh Nihayatul, 2008. *pengaruh pendidikan dan pelatihan, kompensasi dan kepuasan kerja guru terhadap kinerja guru* (Brebes: Balai Pustaka), Hal. 3.

madrasah. Yaitu melalui tata cara mentaati peraturan madrasah, salah satu kedisiplinan diantara banyak kedisiplinan yang sering diberlakukan dimadrasah adalah kedisiplinan siswa ketika datang ke madrasah tiap pagi mulai pukul 6:30 WIB aktifitas di MI Darul Ulum di mulai. Sebelum pukul 6:30 WIB satpam juga telah datang, kemudian satu dua anak mulai datang. Pukul 6:45 WIB semua siswa mulai berbaris di lapangan setiap harinya dan berjabat tangan secara bergantian kepada bapak ibu guru. Selanjutnya siswa masuk ke kelas masing-masing dan membaca asmaul husna setelah itu selesai maka dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek setiap hari. Ada Siswa yang berangkat ke Madrasah Ibtidaiyah dengan sepeda pancal, diantar, ada juga yang berjalan kaki. Melalui tata cara berpakaian, diantaranya adalah memakai seragam sekolah yang sudah disediakan yang ada Logo MI Darul Ulum dan yang perempuan diwajibkan untuk menggunakan jilbab, yang laki-laki menggunakan peci. Melalui bidang keagamaan setiap jam istirahat pertama siswa mulai kelas 3-6 wajib shalat dhuha berjamaah sedangkan istirahat kedua siswa wajib ikut shalat dzuhur berjamaah di masjid sekolah bersama para guru. Setelah akademik slesai siswa tidak langsung pulang akan tetapi masih ada belajar mengaji sesuai tingkatan masing-masing. Adapun tingkatannya : Iqra' 1, Iqra' 2, Iqra' 3, Iqra' 4, Iqra' 5, Iqra' 6 dan Al-Qur'an. Selain itu setiap hari Rabu seluruh siswa kelas 3-6 mengikuti kegiatan isthigotsah dan setiap hari kamis seluruh siswa kelas 3-6 mengikuti kegiatan Tahlil bersama para guru. perkembangan Madrasah Ibtidaiyah yang sangat pesat, lingkungan madrasah yang sangat kondusif dan sarana prasarana pendidikan cukup memadai. Tetapi yang membuat daya tarik peneliti adalah pengelolaan siswa yang dapat berkembang pesat tiap tahunnya serta dalam manajemen kesiswaan yang tertata rapi. Dari pengelolaan siswa yang bagus inilah yang dapat menghasilkan prestasi. Dalam perlombaan-perlombaan MI Darul Ulum selalu meraih juara, baik dari bidang akademik maupun non akademik Dari beberapa masalah di atas peneliti dapat menyimpulkan masalah dengan judul "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MI Darul Ulum Sarirogo"

METODE

Metode penelitian tentang perencanaan dan pelaksanaan manajerial kepala madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Darul Ulum Sarirogo, Sidoarjo menggunakan penelitian kualitatif yang mangaitkan dengan fenomenologi. Metode pengumpulan data: observasi, dokumentasi dan wawancara. Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah MI NU Darul Ulum Sarirogo, Sidoarjo. Analisis data diarahkan pada reduksi data, sintesisasi, triangulasi dan perpanjangan keikutsertaan sebagai pengecekan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Darul Ulum Sarirogo Sidoarjo.

Sebagai seorang kepala madrasah pasti akan melakukan perencanaan untuk menjadikan guru yang professional. Perencanaan merupakan rangkaian kegiatan pertama dalam proses manajemen. Sedangkan perencanaan profesionalisme guru merupakan tindakan untuk masa yang akan datang demi tercapainya visi dan misi suatu sekolah, sebab ini merupakan bagian dari alur proses dalam menentukan pergerakan sumberdaya guru, dari posisi saat ini menuju posisi yang diinginkan untuk masa depan.

Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Subiani Vivin N S.Pd.I selaku kepala madrasah MI Darul Ulum Sarirogo pada tanggal 23 Juli 2020 pukul 10:00 WIB beliau mengatakan bahwa: Proses perencanaan untuk meningkatkan profesionalisme guru di MI Darul Ulum Sarirogo dengan cara mengikuti workshop, parenting, dan seminar. Kemudian kepala madrasah mengirimkan beberapa guru walikelas atau guru mapel sesuai dengan judul seminar nya. Tapi jika seminar itu diwajibkan untuk semua guru maka seluruh guru wajib mengikuti seminar tersebut.⁸

Dari paparan diatas hasil wawancara dengan Ibu Subiani Vivin N S.Pd.I selaku kepala madrasah MI Darul Ulum Sarirogo dapat diketahui bahwa, dalam worksop atau seminar kepala madrasah akan mengirimkan beberapa guru walikelas sesuai dengan judul seminarnya, akan tetapi untuk yang belum mengikuti seminar tersebut tetap menerima informasi melalui MGMP langsung di informasikan kepada guru. Jika untuk seminar yang mewajibkan semua guru maka semua guru wajib mengikutinya. Yang berkaitan dengan perencanaan profesionalisme guru dengan salah satu guru yaitu Ibu Endang Larasati, S. PD mengatakan bahwa: Dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, kepala madrasah dan jajarannya selalu mengundang para guru untuk diskusi bersama dalam merencanakan dan menentukan program-program yang akan dilaksanakan agar tercapainya tujuan madrasah khususnya dalam peningkatan profesionalisme guru sesuai dengan visi dan misi MI Darul Ulum Sarirogo. Di dalam rapat kepala madrasah memberikan kesempatan bagi guru untuk mengungkapkan ide dan saran yang berhubungan dengan peningkatan profesionalisme guru, misalnya mengikuti

⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Darul Ulum Sarirogo Sidoarjo, tanggal 23 Juli 2020

pelatihan, selalu mensupport guru untuk melakukan workshop dan mengikuti seminar yang meningkatkan kinerja guru.⁹

Seperti penjelasan diatas setiap awal tahun pembelajaran, MI Darul Ulum Sarirogo melakukan rapat untuk membahas program-program yang akan direncanakan untuk kedepannya yang sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. MI Darul Ulum Sarirogo mempunyai rencana strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan adanya pembinaan guru:

- a. Bimbingan teknologi
- b. Workshop
- c. Seminar
- d. MGMP
- e. Monitoring dan evaluasi

Selain itu salah satu guru MI Darul Ulum Sarirogo juga berpendapat bahwa untuk merumuskan perencanaan peningkatan profesionalisme guru yang dilakukan kepala madrasah yaitu: ibu kepala madrasah merencanakan peningkatan profesionalisme guru melalui rekan-rekan guru, kemudian semua dikumpulkan dan dimintai pendapat masing-masing, agar tidak ada ke salah fahaman dalam komunikasi. Seorang kepala madrasah juga harus memiliki kecerdasan manajerial dengan memiliki ide-ide besar untuk kemajuan sekolahnya, serta mampu mengorganisir seluruh civitas untuk melaksanakan program yang sudah ditetapkan sebagai rencana kerja madrasah dan harus mampu memberikan motivasi kepada seluruh rekan guru dan selalu menghargai pendapat mereka. Begitupun untuk berkomunikasi harus dengan baik dan faham dengan apa yang disampaikan dan bisa mendorong mereka untuk bekerja dengan baik supaya menjadi guru yang professional.

Rekrutmen merupakan rangkaian kegiatan dari proses perencanaan, kegiatan ini untuk memenuhi kebutuhan guru pada suatu madrasah. Dalam proses rekrutmen harus memperhatikan kebutuhan, penawaran dan melakukan analisis yang kemudian dilanjutkan dengan pengrekrutan guru baru.

Untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan pihak madrasah harus melakukan seleksi, mulai dari tes kemampuan yang dilakukan dengan cara lisan, tertulis dan praktek. Untuk MI Darul Ulum Sarirogo dalam melakukan pengrekrutan guru baru melalui beberapa kegiatan mulai dari menerima para pelamar yang akan mengikuti seleksi, menyelenggarakan berbagai macam tes, wawancara, penelitian latar belakang pelamar, pengetahuan dan ketrampilan pelamar.

⁹ Hasil wawancara dengan guru wali kelas 1 MI Darul Ulum Sarirogo Sidoarjo, tanggal 23 Juli 2020

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Subiani Vivin N S.Pd.I, selaku kepala madrasah MI Darul Ulum Sarirogo sebagai berikut: Di MI Darul Ulum Sarirogo dalam melakukan rekrutmen guru baru jika ada kebutuhan mendesak dan semua pekerjaan masih bisa ditangani oleh guru dan karyawan maka tidak ada rekrutmen. MI Darul Ulum Sarirogo melakukan rekrutmen melalui serangkaian kegiatan yang dimulai dari persiapan menerima para pelamar yang akan mengikuti seleksi, menyelenggarakan berbagai macam tes, wawancara, transkrip nilai akademik, wawasan pengetahuan dan ketrampilan pelamar dibidang yang dibutuhkan.¹⁰

Dengan diadakannya seleksi yang ketat, calon guru yang berhasil di rekrut adalah dia yang benar-benar guru yang sesuai dengan harapan dan yang telah direncanakan sebelumnya sesuai kebutuhannya karena sudah melalui proses perekrutan.

Pelaksanaan Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Darul Ulum Sarirogo Sidoarjo.

Pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru merupakan tindak lanjut dari proses perencanaan dan perekrutan guru. Bentuk peningkatan profesionalisme guru di MI Darul Ulum Sarirogo yaitu dengan mengikutkan guru-guru dalam forum ilmiah (seminar, diklat, pelatihan dan workshop), MGMP, forum silaturahmi antar guru, penyediaan fasilitas internet untuk mengakses informasi baru, pembelian buku baru yang menunjang terhadap profesionalisme guru. Hal ini dipaparkan oleh Ibu Subiani Vivin N S.Pd.I, selaku kepala madrasah MI Darul Ulum mengatakan bahwa: Selalu berusaha untuk meningkatkan profesionalisme guru, karena dalam dunia pendidikan dari tahun ke tahun harus memenuhi kebutuhan zaman maka guru juga harus bisa melayani kebutuhan anak-anak dengan teknologi yang semakin maju dan berkembang dan saya pastikan semua guru-guru disini tidak gaptek. Karena dengan adanya Covid'19 ini metode pembelajarannya menggunakan metode Daring dan guru pun harus memiliki aplikasi zoom untuk melihat perkembangan belajar anak.¹¹

Dari paparan data hasil wawancara dengan kepala madrasah MI Darul Ulum Sarirogo dapat diketahui bahwa kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan mengikuti keadaan zaman teknologi yang semakin canggih. Dengan adanya kemajuan teknologi maka kepala madrasah menuntut guru untuk lebih mendalam mempelajari teknologi.

Begitupun usaha dan pengembangan yang dilakukan oleh kepala madrasah MI Darul

¹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Darul Ulum Sarirogo Sidoarjo, tanggal 23 Juli 2020

¹¹ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Darul Ulum Sarirogo Sidoarjo, tanggal 23 Juli 2020

Ulum Sarirogo adalah mengikutsertakan beberapa guru yang dipilih untuk mengikuti workshop dengan tujuan meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu guru juga bisa mendapatkan ilmu yang berkaitan dengan pendidikan, pengajaran, dan metode-metode baru untuk pembelajaran.

Kepala madrasah dalam mengikutkan para guru untuk workshop, seminar, diklat dan pelatihan dengan membiayai penuh kegiatan tersebut. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu Arin Anantin, S. Pd.I mengatakan bahwa: Dalam hal pembiayaan mengikutsertakan guru-guru dalam diklat, seminar, pelatihan ataupun workshop pihak madrasah membiayai semua biaya yang melibatkan kegiatan tersebut, yang artinya guru diikutsertakan secara gratis oleh pihak madrasah.

12

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan profesionalisme guru, kepala madrasah MI Darul Ulum Sarirogo mengikutkan guru-guru dalam program diklat, seminar, pelatihan dan workshop. Selanjutnya setelah para guru selesai mengikuti kegiatan diklat, seminar, pelatihan dan workshop kepala madrasah MI Darul Ulum Sarirogo meminta guru tersebut untuk memaparkan dan melaporkan hasilnya kepada guru-guru yang tidak mengikutinya. Tujuannya agar ilmu yang diperoleh dapat ditularkan kepada guru-guru yang lainnya.

Di lembaga pendidikan pasti tidak lepas dari fasilitas yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar (KBM), penyediaan sarana prasarana seperti akses internet agar guru bisa mengakses informasi-informasi baru yang bisa mendukung proses pembelajaran, pengadaan bahan baca buku, jurnal dan akses internet yang membahas seputar pendidikan.

Terkait hal ini peneliti mewawancarai ibu Subiani Vivin N S.Pd.I mengatakan bahwa: Saya sebagai kepala madrasah menyediakan fasilitas penunjang seperti internet dan perpustakaan yang bisa digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dengan ketersediaan fasilitas ini maka para guru lebih mudah mendapatkan informasi-informasi terkini yang bisa bermanfaat.¹³

Selain itu berdasarkan hasil yang diamati oleh penulis secara langsung bahwa siswa diwajibkan ikut shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah di masjid sekolah bersama para guru. Setelah akademik slesai siswa tidak langsung pulang akan tetapi masih ada belajar mengaji sesuai tingkatan masing-masing. Adapun tingkatannya : Iqra' 1, Iqra' 2, Iqra' 3, Iqra' 4, Iqra' 5, Iqra' 6 dan Al-Qur'an. Selain itu setiap hari Rabu seluruh siswa kelas 3-6 mengikuti kegiatan istthigotsah dan setiap hari kamis seluruh siswa kelas 3-6 mengikuti kegiatan Tahlil bersama para guru. Tujuan untuk mendidik siswanya agar menjadi siswa yang berakhlakul karimah, pintar dalam hal

¹² Hasil wawancara dengan Staff TU MI Darul Ulum Sarirogo Sidoarjo, tanggal 23 Juli 2020

¹³ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Darul Ulum Sarirogo Sidoarjo, tanggal 23 Juli 2020

Siti Dewi Patimah & Fathul Fauzi, *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Mi Darul Ulum Sarirogo Sidoarjo*
agama, selalu rajin dan disiplin.

Selain itu berdasarkan hasil yang diamati oleh penulis secara langsung saat berkunjung ke MI Darul Ulum Kepala madrasahny sangat ramah tidak membatasi bawahannya untuk berkomunikasi dengan beliau dan hubungan kepala madrasah dengan guru-guru disini juga sangat harmonis, beliau sangat terbuka jika ada guru yang ingin berkomunikasi

KESIMPULAN

Perencanaan yang dilakukan oleh kepala MI Darul Ulum Sarirogo adalah berdasarkan visi, misi dan tujuan sekolah. Kepala madrasah juga memperhatikan dan mengawasi keadaan guru dalam proses mengajar, mendengarkan ide-ide dan mengklarifikasi masalah atau kesulitan guru. Guru juga diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan memberi kesempatan guru untuk mengikuti diklat, seminar, pelatihan dan workshop agar dapat mengembangkan profesionalisme guru. Selain itu kepala madrasah juga mewajibkan guru-guru menyusun dan memahami RPP secara mendalam guna meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengajar.

Pelaksanaan kompetensi manajerial yang dilakukan oleh kepala MI Darul Ulm Sarirogo dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah Pelaksanaan program dalam meningkatkan kinerja guru pada MI Darul Ulum Sarirogo dengan mengikutkan guru-guru dalam forum ilmiah (seminar, diklat, pelatihan dan workshop), MGMP, forum silaturahmi antar guru, penyediaan fasilitas internet untuk mengakses informasi baru, pembelian buku baru yang menunjang terhadap profesionalisme guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariyanto, 2004. *Dasar Kinerja Guru*, Jakarta: Bumi Aksara
Efektif, Jakarta: Bumi Aksara
- Komari, Aan & Cepi Triana, 2006. *Visioneriy Leadership Menuju Sekolah*
- Mukholisoh, Nihayatul, 2008. *pengaruh pendidikan dan pelatihan, kompensasi dan kepuasan kerja guru terhadap kinerja guru*. Brebes: Balai Pustaka
- Nurtanio, Agus, 2010. *Strategi Mengembangkan Kompetensi Manajemen Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Penerbitan Universitas Negeri Yogyakarta
- Sagala, 2009. *Dasar Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Teras
- Suarnaya, Putu, 2010. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktis*, Malang: Gunung Samudera
- Suhardiman, Budi, 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta